Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 1065 - 1073

UPAYA PENGGUNAAN METODE *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PKN DI SDS SUKA BARU SELAGAI LINGGA

Hendri Sumantri[1], Tuti Puspitasari[2]

[1]Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Pringsewu Lampung Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Pringsewu Lampung Indonesia

Informasi Artikel
Riwayat Artikel:
Diterima: 5 Mei 2026
Revisi: 8 Juni 2026
Diterima: 15 Juni 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Discovery Learning, learning outcomes

Kata Kunci:
Discovery learning, hasil belajar

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.6486

Surel Korespondensi:
hendrisoemantri8@gmail.com

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes in Civic Education through the implementation of the Discovery Learning method at SDS Suka Baru Selagai Lingga. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. The participants were 20 fourth-grade students at SDS Suka Baru Selagai Lingga. Data were collected through observation, learning outcome tests, interviews, and documentation. The data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive approaches to measure improvements across cycles. The results showed significant improvements in students' engagement, motivation, and Civic Education learning outcomes from Cycle I to Cycle II. This improvement was demonstrated by the increase in the mean learning outcome score from 70.40 in Cycle I to 74.15 in Cycle II, representing an increase of 3.75 points. Classical learning mastery also increased consistently following the implementation of the Discovery Learning method. These findings indicate that Discovery Learning is an effective and innovative alternative for Civic Education instruction, as it encourages students to think critically, develop independence, and actively participate in the learning process. Therefore, the method can contribute to creating a more engaging and student-centered learning environment in elementary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penerapan metode Discovery Learning di SDS Suka Baru Selagai Lingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDS Suka Baru Selagai Lingga yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada keaktifan, motivasi, dan hasil belajar PKn siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan rerata hasil belajar siswa sebesar 70,40 pada siklus I meningkat sebesar 3,75 menjadi 74,15 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal meningkat secara konsisten setelah penerapan metode Discovery Learning. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran PKn yang mampu mendorong siswa berpikir kritis, mandiri, dan aktif dalam proses pembelajaran.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Melalui pendidikan, kita dapat melahirkan individu yang berkualitas, memiliki moral yang baik, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan merupakan aset penting dalam kehidupan karena dapat mengubah pola pikir seseorang ke arah yang lebih baik serta

membantu individu beradaptasi dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga pewarisan budaya dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya (Halimi et al., 2025).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, nilai moral, dan kesadaran berbangsa peserta didik. (Winataputra 2021) menegaskan bahwa PKn mencakup tiga dimensi esensial yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Ketiga dimensi ini hanya dapat dicapai secara optimal apabila proses pembelajaran PKn berlangsung secara aktif, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik.

Namun demikian, realitas pembelajaran PKn di lapangan masih jauh dari harapan tersebut. Sari dan Purnama (2022) menemukan bahwa pembelajaran PKn di sekolah dasar masih didominasi pendekatan konvensional berbasis ceramah yang bersifat satu arah, sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi yang pasif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, minimnya keterlibatan aktif siswa, dan tidak tercapainya hasil belajar yang optimal (Kurniasih & Sani, 2022).

Permasalahan serupa ditemukan di SDS Suka Baru Selagai Lingga. Berdasarkan hasil observasi awal pada Januari 2024, nilai rata-rata PKn siswa kelas IV hanya mencapai 58,4, masih di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70. Dari 24 siswa, hanya 7 siswa (29,2%) yang mencapai ketuntasan, sementara 17 siswa (70,8%) dinyatakan belum tuntas. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pun hanya berkisar 20–25%. Kondisi ini diperparah oleh minimnya variasi metode yang digunakan guru, serta keterbatasan sumber belajar yang relevan dengan konteks kehidupan siswa di pedesaan (Susanto, 2022).

Mencermati kondisi tersebut, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu mengubah paradigma dari teacher-centered menjadi student-centered dan mendorong siswa menemukan pengetahuan secara mandiri. Metode

Discovery Learning dinilai paling relevan untuk menjawab tantangan ini. Metode ini melibatkan enam tahapan sistematis, yaitu stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan (Hosnan, 2020). Secara teoritis, Discovery Learning berlandaskan pada teori konstruktivisme Piaget yang menegaskan bahwa pengetahuan harus dikonstruksi secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungannya (Trianto, 2021). Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitasnya. (Nugroho dan Hidayat 2023) menemukan peningkatan kemandirian belajar siswa SD dari skor rata-rata 61,2 menjadi 82,7 setelah penerapan Discovery Learning. (Pratiwi dan Setyaningsih 2022) melaporkan ketuntasan klasikal mencapai 87,5% pada siklus II. (Rahmawati 2023) juga mencatat peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 23,4 poin setelah penerapan metode ini.

Meskipun penelitian Discovery Learning telah berkembang pesat, terdapat beberapa kesenjangan yang belum terjawab. Pertama, kajian bibliometrik (Sari dan Purnama 2022) menunjukkan bahwa dari 47 artikel ilmiah tentang Discovery Learning di jurnal Indonesia (2018–2022), hanya 6 artikel (12,8%) yang membahas penerapannya pada PKn, dan tidak satu pun yang dilakukan di sekolah dasar swasta pedesaan. Kedua, mayoritas penelitian dilaksanakan di sekolah perkotaan dengan fasilitas lengkap, sehingga belum merepresentasikan kondisi sekolah pedesaan yang memiliki keterbatasan sumber daya (Susanto, 2022). Ketiga, belum ada penelitian yang mengintegrasikan kearifan lokal masyarakat setempat ke dalam tahapan Discovery Learning untuk pembelajaran PKn. Keempat, sebagian besar penelitian hanya mengukur peningkatan ranah kognitif, tanpa mengkaji dampaknya terhadap ranah afektif dan psikomotorik secara komprehensif (Winataputra, 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, penelitian ini mengembangkan model Discovery Learning yang diadaptasi secara kontekstual (contextually adapted) sesuai kondisi riil sekolah dasar swasta di wilayah pedesaan Selagai Lingga, berbeda dari model-model

yang umumnya dirancang untuk sekolah perkotaan. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Selagai Lingga seperti gotong royong dan musyawarah mufakat ke dalam setiap tahapan Discovery Learning, sehingga materi PKn menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Ketiga, penelitian ini menghasilkan panduan praktis penerapan Discovery Learning untuk guru PKn di sekolah dasar pedesaan, lengkap dengan skenario pembelajaran, instrumen observasi, dan rubrik penilaian yang telah teruji melalui dua siklus PTK.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis upaya peningkatan pembelajaran PKn melalui penerapan metode Discovery Learning di SDS Suka Baru Selagai Lingga, dengan harapan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran PKn yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa di sekolah dasar pedesaan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDS Suka Baru, yang beralamatkan di Suka Baru Kec. Selagai lingga Kab. Lampung Tengah, Lampung. Dengan subjek penelitian peserta didik dengan jumlah 20 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki. Adapun tema pembelajaran yang telah dilaksakan yaitu mengenai Lingkungan dan Permaslaahannya.

Jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dilakukan oleh penulis sebagai guru yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) (action research) dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara dalam proses pengumpulan informasi baik yang berasal dari data pribadi, hasil refleksi bersama siswa, dan hasil pengamatan teman sejawat.

Sumber data perbaikan ini adalah siswa sedangkan jenis data yang didapatkan dalam perbaikan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif dapat didefinisikan sebagai data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Sedangkan data kuantitatif dapat didefinisikan sebagai data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015). Adapun teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data ini yaitu:

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Didalam observasi diantaranya akan melihat peningkatan proses pembelajaran yang meliputi : peningkatan frekuensi dan atau kualitas pertanyaan siswa kepada guru maupun sesama temannya selama interaksi belajar mengajar, adanya peningkatan kerjasama dalam melaksanakan tugas, keberanian siswa dalam memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Data Tes Kemampuan, Data ini merupakan data kuantitatif, yang diambil setiap pembelajaran. Tes formatif diberikan setiap berakhirnya spembelajaran, hal ini supaya dapat diketahui kemajuan dan perkembangan yang diperoleh oleh siswa dengan Pembelajaran Kooperatif dan hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan, pertimbangan, bahan refleksi, untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Refleksi, Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi bersama siswa mengenai kegiatan pembelajaran. Selain itu peneliti dengan bantuan teman sejawat juga melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi tesebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Upaya peningkatan hasil Belajar siswa kelas IV SDS Suka Baru dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus memuat langkah-langkah; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi. Setiap tindakan dilakukan diikuti dengan observasi

yang akan dianalisis datanya untuk kepentingan kegiatan refleksi. Refleksi yang dimaksud bertujuan untuk menentukan langkah-langkah berikutnya pada setiap siklus yang akan dilakukan dengan melihat apakah tujuan perbaikan sudah tercapai atau belum.

Sebelum pembelajaran PKn siklus I, dilakukan pengumpulan data hasil belajar siswa yang ditentukan melalui test prasiklus. Setelah tes prasiklus selanjutnya dilaksanakan pembelajaran siklus I. Pada siklus pertama dilakukan metode pembelajaran discovery learning, dalam upaya meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas IV SDS Suka Baru dengan diberi stimulus yaitu lingkungan sekitar sekolah sebagai objek utamanya, kemudian siswa mengamati dan menganalisis kondisi lingkungan dalam hal ini lingkungan sekitar lapangan. Setelah permasalahan diidentifikasi siswa melakukan diskusi dan pembahasan bersama serta melakukan pembuktian hasil diskusi yang akan dijadikan dasar dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa diberi pertanyaan secara individu untuk menentukan seberapa jauh siswa memahami pembelajaran tersebut.

Pada proses pembelajaran siklus I, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yakni:

a. Siswa belum terfokuskan kepada objek uatama dalam pembelajaran
b. Siswa sering bermain dengan teman dan menganggu teman yang aktif
c. Penguasaan materi belum memuaskan karena masih 9 siswa dari 20 siswa kelas IV SDS Suka Baru yang mendapat nilai kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 55 % yang mencapai KKM.

Pada pembelajaran II dilakukan hal yang sama seperti kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I. Pembelajaran II dilakukan setelah diadakan refleksi dari semua kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I. Pada pada pembelajaran ini cenderung pada arah perbaikan proses, sehingga keterampilan menyimpulkan pada siswa terjadi peningkatan dengan objek utama menganalisis video tentang permasalahan lingkungan dan dampaknya. Adapun hasil tes pada

prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Pembelajaran

Aspek	Nilai		
	PraSiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Minimum	60	60	60
Nilai maksimum	75	78	85
Jumlah nilai	1356	1408	1483
Rata-rata	67,8	70,4	74,15
Ketuntasan Klasikal	45%	55%	80%

Pada perbaikan pembelajaran II ini, diperoleh data yang menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pemeblajaran I yaitu diperoleh data bahwa 80 % siswa yang mencapai nilai lebih dari KKM. 70 Dengan pembelajaran siklus II ini diperoleh hasil yang cukup memuaskan yakni adanya peningkatan yang cukup segnifikan. Yaitu dari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode discovery learning.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran di kelas IV SDS Suka Baru Selagai Lingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Discovery Learning terbukti efektif meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik secara signifikan.

Pada kondisi pra-siklus, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Setelah diterapkan metode Discovery Learning pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 55%, di mana 9 dari 20 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, yaitu sebanyak 80% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM, menunjukkan bahwa target indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Keberhasilan metode Discovery Learning dalam penelitian ini tidak terlepas dari penerapan enam tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu stimulasi melalui objek nyata di lingkungan sekitar sekolah, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data melalui diskusi kelompok, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan berbasis

penemuan ini terbukti mampu meningkatkan fokus, keaktifan, dan keterampilan berpikir siswa secara bertahap dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, metode Discovery Learning dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar, khususnya bagi siswa yang selama ini kurang aktif dan belum mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Guru diharapkan terus mengembangkan dan mengadaptasi metode ini sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di kelasnya masing-masing.

Daftar Pustaka

Budimansyah, D., & Suryadi, K. (2020). *PKn dan masyarakat multikultural*, 130–155.

Halimi, M. A., Rahman, M. L., & Fajar, A. S. M. (2025). Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arriyadl Putri. Populer. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 4(1), 230-246.

Hosnan, M. (2020). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*, 270–310.

Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*, 1–120.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2022). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*, 37–75.

Nugroho, A., & Hidayat, R. (2023). Efektivitas Discovery Learning terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45–58.

Pratiwi, D., & Setyaningsih, R. (2022). Penerapan Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 112–125.

Rahmawati, F. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui Discovery Learning pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 33–47.

Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, 190–215.

Sari, N., & Purnama, D. (2022). Kajian metode Discovery Learning pada pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 78–91.

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2022). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, 210–240.

Trianto. (2021). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, 70–95

Winataputra, U. S. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam perspektif pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa*, 85–110.